**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Sebelum uji coba instrumen dan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau pengamatan terhadap Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang bertujuan untuk mengumpulkan data objektif sekolah (profil sekolah) dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Deskripsi Data Hasil Prapenelitian**

Data yang dikumpulkan peneliti dalam prapenelitian, berkaitan dengan pembelajaran di sekolah/kelas yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah
2. Nama Sekolah : SDN Parakan 01
3. NPSN : 20238446
4. Tahun Pendirian Sekolah : 1984
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat Sekolah : Jl. H Abdullah Desa Parakan Kecamatan Ciomas Kab Bogor . .
7. Telepon Sekolah :0251-
8. Nama Kepala Sekolah : Neni Suryani, S.Pd
9. Nama Guru Kelas IV : Inna Yuliana, S.E, S.Pd
10. Nama Peneliti : Arthur Resnu Pratama
11. Pelaksanaan Penelitian : 13– 23 November 2017
12. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan berkarakter kebangsaan”.

1. Misi Sekolah
2. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan tuntunan kurikulum dalam suasana yang edukatif dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah.
3. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga terciptanya lulusan yang berkualitas.
4. Data Keadaan Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dilihat dari segi interpretasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Parakan 01

| **No** | **Tingkat Pendidikan** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | S-2 (Magister) | - | - | - |
| 2 | S-1 (Sarjana) | 4 | 6 | 10 |
| 3 | D2 | - | 1 | 1 |
| 4 | SLTA | 2 | 2 | 4 |
| 5 | SLTP | - | 1 | 1 |
| 6 | SD | - | - | - |
| Jumlah | | 6 | 10 | 16 |

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 yaitu 16 guru yang terdiri dari 6 guru laki-laki (37,50%) dan 10 guru perempuan (62,50%). Dari 16 guru yang ada,yang sudah S1 berjumlah 10 guru (62,50%) yang D2 berjumlah 1 orang guru (6,25%) dan SLTA berjumlah 4 orang Guru (25%) sedang kan SLTP berjumlah 1 orang yaitu penjaga sekolah (6,25%).

1. Data Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Parakan 01

| **Kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Subtotal** | **Persentase** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| I | 38 | 45 | 83 | 28,91% |
| II | 19 | 32 | 51 | 17,77% |
| III | 26 | 26 | 52 | 18,11% |
| IV | 17 | 12 | 29 | 10,10% |
| V | 17 | 19 | 36 | 12,54% |
| VI | 18 | 17 | 35 | 12,19% |
| Total | 137 | 152 | 287 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa siswa kelas I berjumlah 83 siswa (28,91%) terdiri 38 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas II berjumlah 51 siswa (17,77%) terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas III berjumlah 52 siswa (18,11%) terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 29 siswa (10,10%) terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas V berjumlah 36 siswa (12,54%) terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan jumlah siswa kelas VI berjumlah 36 siswa (12,19%) terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Total siswa Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 adalah 287 siswa terdiri dari 137 siswa laki-laki dan 152 siswa perempuan.

1. Data Sarana Pendukung Pembelajaran

Keadaan sarana pendukung pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

| **No.** | **Komponen** | **Ada** | **Belum Ada** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Papan Tulis | √ | - | Berfungsi |
| 2 | Simbol Kenegaraan | √ | - | Berfungsi |
| 3 | Peta Indonesia | √ | - | Berfungsi |
| 4 | Penggaris | √ | - | Berfungsi |
| 5 | Busur | √ | - | Berfungsi |
| 6 | Jangka | √ | - | Berfungsi |
| 7 | Ruang belajar/kelas | √ | - | Berfungsi |
| 8 | Meja & Kursi | √ | - | Berfungsi |
| 9 | Ruang guru | √ | - | Berfungsi |

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor cukup memadai.

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I**
2. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolabolator yang selanjutnya mendiskusikan tindakan akan dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan. Perencanaan tindakan tersebut sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrations. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) serta kegiatan penutup pembelajaran. Dengan Standar Kompetensi (SK) Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dan Kompetensi Dasar (KD) Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 70 menit atau 2 x 35 menit.
2. Menyusun bahan ajar, materi yang akan disampaikan yaitu struktur akar dan fungsinya.
3. Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bentuk LKS menyatakan tentang struktur akar, jenis-jenis akar dan fungsinya.
4. Soal evaluasi yang dikerjakan berjumlah 10 berbentuk pilihan ganda dengan cara memberikan tanda silang pada 4 pilihan yang berbeda.
5. Media yang digunakan yaitu media benda yang berupa akar.
6. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran serta soal hasil belajar pengetahuan.
7. Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi perbaikan sikap dan perbaikan psikomotor.
8. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pelaksanaan tindakan untuk siklus I yang dilakukan pada hari Senin, 13 November 2017 pukul 11.00-12.10 dengan jumlah peserta sebanyak 29 siswa akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa untuk belajar, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti dimulai dengan menggali pengetahuan siswa, mempersiapkan media berupa benda akar tersebut, membedakan jenis akar, menyebutkan struktur bagian-bagian akar, menjelaskan hubungan antara akar tumbuhan dengan fungsi akar, serta bertanya jawab. Selanjutnya siswa diberikan arahan oleh guru untuk membuat kelompok dengan cara menghitung angka 1 sampai 5 yang dimulai dari barisan paling depan. Siswa secara bekerjasama bergabung dengan kelompoknya sesuai dengan nomor urut 1 sampai 5. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk memperhatikan dan mendiskusikan tentang akar pada setiap kelompoknya kemudian mempresentasikan kedepan kelas hasil diskusi tersebut. Dengan penuh percaya diri, siswa bertanya tentang macam-macam akar dan fungsinya oleh guru. Dengan penuh tanggung jawab, siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) mereka. Dengan penuh kerja sama, salah satu kelompok maju kedepan untuk mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan tentang struktur akar dan fungsinya.
3. Pada tahap konfirmasi, siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan dibimbing oleh guru, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru meluruskan jika ada kesalahpahaman serta melakukan penguatan materi dengan siswa mengenai materi pembelajaran yaitu hubungan antara akar tumbuhan dengan fungsi akar. Kegiatan akhir guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi, lalu guru membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa, melaksanakan penilaian akhir, serta memberikan tindak lanjut.
4. Observasi Siklus I

Pelaksanaan observasi, dilakukan oleh kolabolator secara bersamaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.Kolabolator mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan empat kategori nilai, skor 5 merupakan nilai sangat baik dan skor 1 merupakan nilai terendah atau sangat kurang baik. Selain itu, kolabolator juga mengamati setiap aktivitas sikap dan keterampilan siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi dan penilaian yang diberikan dari kedua kolabolator terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kolaborator | Nilai Akhir | Interpretasi |
| I |  | Cukup Baik |
| II |  | Cukup Baik |
| Jumlah | 143,15 | - |
| Rata-rata | 71,57 | Cukup Baik |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata .... dengan interpretasi cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil penilaian kolabolator I yang memberikan nilai ... dengan interpretasi cukup baik dan kolabolator II memberikan nilai .... dengan interpretasi cukup baik. Untuk lebih jelasnya pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanan Pembelajaran Siklus I**

1. Data Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I

Penilaian perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Merupakan hasil gabungan perubahan perilaku yang diperoleh dari kolabolator I dan kolablator II pada siswa kelas IV SDN Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa

Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Rata-rata Skor** | | | **Jumlah** | **Rata-rata** | **Interpretasi** |
| **PD** | **KS** | **TJ** |
| 1 | 65,00 | 62,00 | 68,00 | 195,00 | 65,00 | Cukup Baik |
| 2 | 60,00 | 60,00 | 64,00 | 184,00 | 61,33 | Cukup Baik |
| 3 | 61,00 | 62,00 | 55,00 | 178,00 | 59,33 | Cukup Baik |
| 4 | 57,00 | 64,00 | 64,00 | 185,00 | 61,67 | Cukup Baik |
| 5 | 59,00 | 60,00 | 62,00 | 181,00 | 60,33 | Cukup Baik |
| **Jumlah** | **302,00** | **308,0** | **313,00** | **923,00** | **307,67** |  |
| **Rata-rata** | **50,33** | **51,33** | **52,17** | **153,83** | **51,28** | **Cukup Baik** |

**Keterangan:**

**PD: Percaya Diri KS :Kerjasama TJ : Tanggung Jawab**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata percaya diri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebesar 50,33. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu belum ada, dan kelompok 4 dengan nilai 57, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai 65,00, kelompok 2 dengan nilai 60,00 kelompok 3 dengan nilai 61,00 kelompok 4 dengan nilai 57,00 dan kelompok 5 dengan nilai 59,00.

Nilai rata-rata skor kerjasama siswa yaitu 51. Kelompok yang sudah mencapai nilai rata-rata belum ada, kelompok 2 dan 5 dengan nilai 60,00, kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dan 3 dengan nilai 62,00, dan kelompok 4 dengan nilai 64,00.

Nilai rata-rata tanggung jawab siswa sebesar 52,17. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu belum ada, kelompok 1 dengan nilai 68,00, kelompok 3 dengan nilai 55,00, sedangkan kelompok kelompok 2 dan 4 dengan nilai 64,00 kemudian kelompok 5 dengan nilai 62,00.

Secara keseluruhan perubahan sikap siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,28 dengan interprestasi cukup baik. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu belum ada

Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus I melalui pengamatan berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

**Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Observasi**

**Penilaian Perubahan Sikap Siswa Siklus I**

1. Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa pada Siklus I

Penilaian perubahan keterampilan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Rata-rata Skor** | | | **Jumlah** | **Rata-rata** | **Interpretasi** |
| **KDMB** | **KDMJJ** | **KDMK** |
| 1 | 60,00 | 63,75 | 60,00 | 183,75 | 61,25 | CUKUP |
| 2 | 60,00 | 62,50 | 57,50 | 180,00 | 60,00 | CUKUP |
| 3 | 62,50 | 62,50 | 57,50 | 182,50 | 60,83 | CUKUP |
| 4 | 62,50 | 65,00 | 60,00 | 187,50 | 62,50 | CUKUP |
| 5 | 60,00 | 55,00 | 57,50 | 172,50 | 57,50 | CUKUP |
| **Jumlah** | 305,00 | 308,75 | 292,50 | 906,25 | 302,08 | - |
| **Rata-rata** | 50,83 | 51,46 | 48,75 | 151,04 | 50,35 | **CUKUP** |

**Keterangan :**

**KDMB : Keterampilan Dalam Menunjuk Benda**

**KDMJJ : Keterampilan Membedakan Jenis-jenis**

**KDMK : Keterampilan Memberi Kesimpulan**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai hasil rata-rata skor dari 2 kolabolator aspek keterampilan menunjuk benda sesama kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 50,83. Kelompok yang sudah mencapai nilai diatas rata-rata yaitu belum ada, dan kelompok 1 dengan nilai 60,00, kelompok 2 dengan nilai 60,00, kelompok 3 dengan nilai 62,50, kelompok 4 dengan nilai 62,50, dan kelompok 5 dengan nilai 60,00.

Nilai rata-rata skor keterampilan dalam membedakan jenis-jenis adalah 51,46. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai 63,75, kelompok 2 dengan nilai 62,50, kelompok 3 dengan nilai 62,50, kelompok 4 dengan nilai 65,00, dan kelompok 5 dengan nilai 55,00.

Nilai rata-rata skor keterampilan memberi kesimpulan sebesar 48,75. Kelompok yang sudah mencapai nilai rata-rata yaitu belum ada. kelompok 1 dengan nilai 60,00, kelompok 2 dengan nilai 57,50, sedangkan kelompok 3 dengan nilai 57,50, kelompok 4 dengan nilai 60,00, kelompok 5 dengan nilai 57,50.

Secara keseluruhan perubahan keterampilan siswa memperoleh nilai rata-rata belum ada dan memiliki interpretasi cukup. Keseluruhan nilai rata-rata masing-masing kelompok adalah kelompok 1 dengan nilai 61,25, kelompok 2 dengan nilai 60,00, kelompok 3 dengan nilai 60,83, kelompok 4 dengan nilai 62,50, dan kelompok 5 dengan nilai 57,50.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Parakan 01 Kecamatan Ciomas barat Kota Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus I melalui pengamatan berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

**Gambar 4.3 Diagram Histogram Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Keterampilan Siswa Siklus I**

1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Penilaian (tes) siklus I diikuti oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kota Bogor yang berjumlah 29 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketuntasan Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
| Tuntas | 0 | 0 |
| Belum Tuntas | 29 | 100 |
| Jumlah | 29 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti penilaian siklus I terdapat 0 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 0% belum tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 29 siswa atau sebesar 100%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I yaitu 75. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah KKM, ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal yaitu 85% dengan KKM sebesar 75. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini.

**Gambar 4.4**

**Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IImu Pengetahuan Alam siklus I yaitu sebanyak 10 siswa sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan 16 siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran IImu Pengetahuan Alam. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess,* sebagai berikut :

1. Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 95 – 40 = 55
2. Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 (log26) = 1 + 3,3 (1,414) = 1 + 4,67 = 5,67 = dibulatkan menjadi 6.
3. Panjang Kelas (P) = = = 9,17 di bulatkan menjadi 10

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Titik Tengah** | **fabsolut** | **frelatif(%)** |
| 1 | 40 – 49 | 39,5 – 49,5 | 44,5 | 9 | 20% |
| 2 | 50 – 59 | 49,5 – 59,5 | 54.5 | 10 | 40% |
| 3 | 60 – 69 | 59,5 – 69,5 | 64,5 | 10 | 40% |
| 4 | 70 – 79 | 69,5 – 79,5 | 74,5 | 0 | 0% |
| 5 | 80 – 89 | 79,5 – 89,5 | 84,5 | 0 | 0% |
| 6 | 90 – 99 | 89,5 – 99,5 | 94,5 | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | | | **29** | 100% |

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa dari 29 siswa kelas IV Sekolah Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang berada pada interval 40-49 sebanyak 9 siswa (20%), pada interval 50-59 sebanyak 10 siswa (40%), pada interval 60-69 sebanyak 10 siswa (40%), pada interval 70-79 sebanyak 0 siswa (0%), pada interval 80-89 sebanyak 0 siswa (0%), pada interval 90-99 sebanyak 0 siswa (0%). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 0 siswa atau 0% yang sudah tuntas, sedangkan yang belum tuntas 29 siswa atau 100%.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I di atas dapat diperjelas melalui diagram:

**Gambar 4.5**

**Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada batas kelas 59,5-69,5 yaitu sebanyak 10 siswa dan distribusi terendah berada pada batas kelas 69,5-79,5 yaitu 2 siswa.

Berikut akan di perjelas diagram lingkaran (*Piechart)* hasil belajar.

**Gambar 4.6**

**Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi**

**Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi nilai persentase terbesar berada pada interval nilai 59-69 yaitu 40%, pada interval nilai 80-89, 90-99 pada persentase 0%, pada interval nilai 40-49 yaitu 20%, 50-59 pada persentase 40%. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari 20 butir soal penilaian siklus I yang telah diberikan kepada siswa dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Nomor Butir Soal | Jumlah Butir Soal | Persentase (%) |
| 0,00 - 0,29 | Sukar | 28 | 1 | 4,0 |
| 0,30 - 0,69 | Sedang | 1,2,4,6,8.11.12.14.19,20,21,22,25,29,34, | 14 | 76,0 |
| 0,70 - 1,00 | Mudah | 5,15,27,36,40 | 5 | 20 |
| Jumlah | | | 20 | 100 |

Dari hasil uji coba instrumen diketahui pada siklus I ada 1 soal (4,0%) dinyatakan sukar, ada 14 (76%) butir soal dinyatakan sedang dan 5 (20%) butir soal yang dinyatakan mudah, akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.7**

**Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I**

1. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evalusi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan refleksi siklus I, peneliti dibantu oleh tim kolaborator berdiskusi untuk melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang di refleksi atau direkomendasikan berdasarkan diskusi dengan kedua observer terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan lagi siswa untuk belajar.
2. Guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran.
3. Guru harus lebih menggali pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan
4. Mengupayakan agar tiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.
5. Mengoptimalkan penerapan model pembelajaran agar siswa tidak lagi merasa binggung akan tugas dan perannya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Guru harus mengaitkan materi dengan lingkungan dan kehidupan nyata.
7. Guru harus menyampaikan materi dengan jelas.
8. Guru harus lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I, diketahui bahwa rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kolabolator I dan II yaitu 51,28 dengan interpretasi cukup baik atau pelaksanakan proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal atau belum mencapai interpretasi minimal baik.

Nilai rata-rata hasil observasi perubahan sikap siswa siklus I yaitu 64,5 dengan interpretasi cukup baik atau siswa belum belum mencapai hasil yang maksimal atau belum mencapai interpretasi minimal baik.

Nilai rata-rata hasil observasi keterampilan siswa siklus I yaitu 50,35 dengan interpretasi cukup baik atau siswa belum mencapai hasil yang maksimal atau belum mencapai interpretasi minimal baik.

Nilai rata-rata evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 0 siswa atau 0% sudah mencapai KKM, sedangkan 29 siswa atau 100% belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 100%.

Berdasarkan hasil dari penelitian siklus I, bahwa penilaian pelaksanaan proses pembelajaran, observasi perubahan sikap siswa, observasi perubahan keterampilan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa belum melampaui kriteria yang telah ditentukan, maka direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II**

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum memulai pelaksanaan penelitian pada siklus II peneliti melakukan refleksi dari penelitian siklus I untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perbaikan sikap, dan psikomotorik siswa dalam menerapkan model pembelajaran. Adapun yang dipersia`pkan peneliti untuk melaksanakan penelitian siklus II yaitu :

1. Peneliti mempersiapkan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran Demonstration dengan materi Struktur pada batang dan fungsinya. Dengan indikator membedakan struktur batang, menyebutkan bagian-bagian batang pada tumbuhan, menjelaskan fungsi batang pada tumbuhan. Kemudian membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), bentuk LKS berupa soal essai sebanyak 3 soal, serta soal evaluasi sebanyak 10 soal pilihan ganda. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 70 menit atau 2 x 35 menit.
3. Guru berlatih dalam memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, mengaitkan materi dengan menggunakan media dan siswa terlibat aktif dalam pemanfaatan media pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas agar mudah dipahami oleh siswa, mempersiapkan siswa ke dalam pembelajaran yang kondusif, mengupayakan agar tiap kelompok memperhatikan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi, mengoptimalkan penerapan model pembelajaran agar siswa tidak lagi merasa bingung akan tugas dan perannya dalam kegiatan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan lingkungan dalam kehidupan nyata.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang dilakukan pada hari Kamis, 23 November 2017 pukul 14.00-15.10 dengan jumlah peserta sebanyak 29 siswa akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa untuk belajar, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti dimulai dengan memeriksa kembali segala peralatan yang telah disiapkan. Kemudian guru mendemonstrasikan tentang materi yang akan dipelajari yaitu Struktur batang dan fungsinya untuk menarik perhatian siswa, setelah itu guru mengingatkan pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran pembelajaran, kemudian guru memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik, jika ada siswa yang tidak berkonsentrasi, guru harus memastikan penyampaiannya lebih menarik lagi, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, seperti bertanya atau mendemonstrasikan alat dan bahan, kemudian dengan penuh percaya diri, siswa bertanya tentang macam-macam bagian pada batang dan fungsinya, setelah itu guru mengkondisikan kelas agar tidak tegang, kemudian guru menyampaikan tentang hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan tentang hubungan antara struktur batang dan fungsinya. Dengan penuh percaya diri, siswa mendemontrasikan tentang materi yang dibahas yaitu struktur batang dan fungsinya, kemudian guru menyuruh salah satu kelompok untuk mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan tentang hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, dengan penuh kerja sama, salah satu kempok maju kedepan untuk mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan tentang struktur batang dan fungsinya, guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan penuh tanggung jawab, siswa mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sudah dibagikan oleh guru, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari.
3. Pada tahap konfirmasi, siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan dibimbing oleh guru, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru meluruskan jika ada kesalahpahaman serta melakukan penguatan materi dengan siswa mengenai materi pembelajaran yaitu struktur batang dan fungsinya. Kegiatan akhir guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi, lalu guru membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa, melaksanakan penilaian akhir, serta memberikan tindak lanjut.

c. Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi, dilakukan oleh kolabolator secara bersamaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kolabolator mengamati pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan empat kategori nilai, skor 5 merupakan nilai sangat baik dan skor 1 merupakan nilai terendah atau sangat kurang baik. Selain itu, kolabolator juga mengamati setiap aktivitas sikap dan keterampilan siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi dan penilaian yang diberikan dari kedua kolabolator terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kolaborator | Nilai Akhir | Interpretasi |
| I | 92 | Sangat Baik |
| II | 94,70 | Sangat Baik |
| Jumlah | 186,70 | - |
| Rata-rata | 93,35 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 93,35 dengan interpretasi baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil penilaian kolabolator I yang memberikan nilai 92 dengan interpretasi baik dan kolabolator II memberikan nilai 94,70 dengan interpretasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.15**

**Diagram Histogram Hasil Penilaian Pelaksanan Pembelajaran Siklus II**

1. Data Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II

Penilaian perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Merupakan hasil gabungan perubahan perilaku yang diperoleh dari kolabolator I dan kolablator II pada siswa kelas IV SDN Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa

Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Rata-rata Skor** | | | **Jumlah** | **Rata-rata** | **Interpretasi** |
| **PD** | **KS** | **TJ** |
| 1 | 85,38 | 89,50 | 91,50 | 266,38 | 88,79 | BAIK |
| 2 | 95,75 | 100 | 89,50 | 285,25 | 95,08 | SANGAT BAIK |
| 3 | 85,38 | 89,50 | 83,25 | 258,13 | 86,04 | BAIK |
| 4 | 89,50 | 97,88 | 89,50 | 276,88 | 92,29 | SANGAT BAIK |
| 5 | 89,50 | 87,50 | 91,50 | 268,50 | 89,50 | BAIK |
| **Jumlah** | 445,50 | 464,38 | 445,25 | 1355,13 | 451,71 | - |
| **Rata-rata** | 89,10 | 92,88 | 89,05 | 271,03 | 90,34 | BAIK |

**Keterangan:**

**PD: Percaya Diri KS :Kerjasama TJ : Tanggung Jawab**

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata percaya diri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebesar 89,10. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai 95,75, kelompok 4 dan 5 dengan nilai 89,50, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dan 3 dengan nilai 85,38.

Nilai rata-rata skor kerjasama siswa yaitu 92,88. Kelompok yang sudah mencapai nilai rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai 100, dan kelompok 4 dengan nilai 97,88, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dan 3 dengan nilai 89,50, serta 5 dengan nilai 87,50.

Nilai rata-rata tanggung jawab siswa sebesar 89,05. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dan 5 dengan 91,50, kelompok 2 dan 4 dengan nilai 89,50, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 3 dengan nilai 83,25.

Secara keseluruhan perubahan sikap siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,34 dengan interprestasi Baik. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai 95,08, dan kelompok 4 dengan nilai 92,29, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai 88,79, kelompok 3 dengan nilai 86,04, dan kelompok 5 dengan nilai 89,50.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus II melalui pengamatan berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

**Gambar 4.16 Diagram Histogram Data Hasil Observasi**

**Penilaian Perubahan Sikap Siswa Siklus II**

1. Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa pada Siklus II

Penilaian perubahan keterampilan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.18 Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Rata-rata Skor** | | | **Jumlah** | **Rata-rata** | **Interpretasi** |
| **KMSD** | **KMBB** | **KMK** |
| 1 | 91,50 | 93,63 | 95,75 | 280,88 | 93,63 | SANGAT BAIK |
| 2 | 95,75 | 91,50 | 93,75 | 281 | 93,67 | SANGAT BAIK |
| 3 | 89,50 | 87,38 | 93,63 | 270,50 | 90,17 | BAIK |
| 4 | 93,63 | 93,63 | 89,50 | 276,75 | 92,25 | SANGAT BAIK |
| 5 | 89,50 | 85,38 | 93,63 | 268,50 | 89,50 | BAIK |
| **Jumlah** | 459,88 | 451,50 | 466,25 | 1377,63 | 459,21 |  |
| **Rata-rata** | 91,98 | 90,30 | 93,25 | 275,53 | 91,84 | SANGAT BAIK |

**Keterangan :**

**KMSD : Keterampilan Menyebutkan Struktur Batang**

**KMGG : Keterampilan Menyebutkan Bagian Batang**

**KMHD : Keterampilan Memberi Kesimpulan**

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai hasil rata-rata skor dari 2 kolabolator aspek keterampilan menyebutkan struktur batang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 91,98. Kelompok yang sudah mencapai nilai diatas rata-rata yaitu kelompok 2 dengan nilai 95,75, dan kelompok 4 dengan nilai 93,63, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai 91,50, kelompok 3 dan 5 dengan nilai 89,50.

Nilai rata-rata skor keterampilan dalam menyebutkan bagian batang adalah 90,30. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dan 3 dengan nilai 93,63, dan kelompok 2 dengan nilai 91,50, sedangkan kelompok yang masih berada di bawah rata-rata yaitu kelompok 3 dengan nilai 87,38, dan kelompok 5 dengan nilai 85,38.

Nilai rata-rata skor keterampilan memberi kesimpulan sebesar 93,25. Kelompok yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai 95,75, kelompok 2 dengan nilai 93,75, kelompok 3 dan 5 dengan nilai 93,63, sedangkan kelompok yang masih di bawah rata-rata yaitu kelompok 4 dengan nilai 89,50.

Secara keseluruhan perubahan keterampilan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,84 dan memiliki interpretasi sangat baik. Keseluruhan nilai rata-rata masing-masing kelompok yang mencapai nilai di atas rata-rata yaitu kelompok 1 dengan nilai rata-rata sebesar 93,63, kelompok 2 dengan nilai 93,67, dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 92,25, sedangkan nilai di bawah rata-rata yaitu kelompok 3 dengan nilai rata-rata 90,17, dan kelompok 5 dengan nilai rata-rata 89,50.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus II melalui pengamatan berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

**Gambar 4.17 Diagram Histogram Data Hasil Observasi Penilaian Perubahan Keterampilan Siswa Siklus II**

1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Penilaian (tes) siklus II diikuti oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang berjumlah 29 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketuntasan Hasil Belajar | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
| Tuntas | 26 | 90 |
| Belum Tuntas | 3 | 10 |
| Jumlah | 29 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti penilaian siklus II terdapat 26 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 90% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus II yaitu 88. Nilai rata-rata tersebut sudah di atas KKM, ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal atau sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 85% dengan KKM sebesar 75. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini.

**Gambar 4.17**

**Diagram Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Pada gambar 4.17 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IImu Pengetahuan Alam siklus II yaitu sebanyak 26 siswa sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan 3 siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran IImu Pengetahuan Alam. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturgess,* sebagai berikut :

1. Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah = 96 – 60 = 36
2. Banyak kelas (K) = 1 + 3,3 (log30) = 1 + 3,3 (1,477) = 1 + 4,87 = 5,87= dibulatkan menjadi 6.
3. Panjang Kelas(P) = = = 6

Tabel 4.20

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Titik Tengah** | **fabsolut** | **frelatif(%)** |
| 1 | 60 –65 | 59,5 – 65,5 | 59,5 | 1 | 3% |
| 2 | 66 – 71 | 65,5 – 71,5 | 67,5 | 2 | 7% |
| 3 | 72 – 77 | 71,5 – 77,5 | 75.5 | 2 | 7% |
| 4 | 78 – 84 | 77,5 – 84,5 | 83,5 | 4 | 16% |
| 5 | 85 – 90 | 84,5 – 90,5 | 91,5 | 2 | 7% |
| 6 | 91 – 96 | 90,5 – 96,5 | 98 | 18 | 60% |
| **Jumlah** | | | | **29** | 100% |

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 29 siswa kelas IV Sekolah Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor yang berada pada interval 60-65 sebanyak 1 siswa (3%), pada interval 66-71 sebanyak 2 siswa (7%), pada interval 72-77 sebanyak 2 siswa (7%), pada interval 78-84 sebanyak 4 siswa (16%), pada interval 85-90 sebanyak 2 siswa (7%), pada interval 91-96 sebanyak 18 siswa (60%). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 27 siswa atau 90% yang sudah tuntas, sedangkan yang belum tuntas 3 siswa atau 10%.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II di atas dapat diperjelas melalui diagram berikut ini :

**Gambar 4.18**

**Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar 4.18 dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada batas kelas 90,5-96,5 yaitu sebanyak 18 siswa dan distribusi terendah berada pada batas kelas 59,5-65,5 yaitu 1 siswa. Berikut akan di perjelas diagram lingkaran (*Piechart)* hasil belajar.

**Gambar 4.19** **Diagram Lingkaran (*Piechart*) Distribusi Frekuensi**

**Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan gambar 4.19 dapat diketahui bahwa distribusi nilai persentase terbesar berada pada interval nilai 91-96 yaitu 60%, pada interval nilai 78-84 pada persentase 16%, 85-90 pada persentase 7%, pada interval nilai 72-77 pada persentase 7%, pada interval nilai 66-71 pada persentase 7%, pada interval nilai 60-65 pada persentase 3%. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari 22 butir soal penilaian siklus II yang telah diberikan kepada siswa dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.21 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Nomor Butir Soal | Jumlah Butir Soal | Persentase (%) |
| 0,00 - 0,29 | Sukar | 7, 11, 21, 35 | 4 | 14,81 |
| 0,30 - 0,69 | Sedang | 2,4,8,12,14,19,20,24,27,28,30,31,32,34,38 | 15 | 74,07 |
| 0,70 - 1,00 | Mudah | 6,15,16 | 3 | 11,11 |
| Jumlah | | | 22 | 100 |

Dari hasil uji coba instrumen diketahui pada siklus II ada 15 soal (75%) dinyatakan sedang, ada 3 soal (15%) dinyatakan mudah, dan ada 4 soal dinyatakan sukar (11%) akan digambarkan diagram lingkaran seperti pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.20**

**Diagram Lingkaran (*Piechart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II**

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan evalusi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan refleksi siklus II, peneliti dibantu oleh tim kolaborator berdiskusi untuk melakukan kegiatan refleksi. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Keberhasilan penelitian tersebut dibuktikan dengan guru lebih dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, guru lebih sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran, guru lebih dapat menguasai kelas, dan guru lebih sering memantau kemajuan siswa pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II, diketahui bahwa rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran sikus I sebesar 88,94 dan siklus II yaitu sebesar 90,25 dengan interpretasi sangat baik atau pelaksanakan proses pembelajaran sudah meningkat dan melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Nilai rata-rata hasil observasi perubahan sikap siswa siklus II, diketahui bahwa rata-rata hasil observasi perubahan sikap siswa siklus I sebesar 50,35, dan siswa siklus II yaitu sebesar 90,34 dengan interpretasi sangat baik atau pelaksanakan proses pembelajaran sudah meningkat dan melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Nilai rata-rata hasil observasi keterampilan siswa siklus II, diketahui bahwa rata-rata hasil observasi keterampilan siswa siklus I sebesar 50,35, dan siklus II yaitu sebesar 91,84 dengan interpretasi sangat baik atau pelaksanakan proses pembelajaran sudah meningkat dan melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Nilai rata-rata evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa rata-rata evaluasi hasil belajar siswa siklus I sebanyak 0 siswa atau 0% yang sudah mencapai KKM, sedangkan 29 siswa atau 100% belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar, pada siklus II diketahui bahwa sebanyak 26 siswa atau 90% sudah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa atau 10% belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar sudah meningkat dan melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil dari penelitian siklus II, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, dan tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I, dan siklus II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang diteliti | Siklus I | Siklus II | Indikator | Keterangan |
| Perbaikan Proses Pembelajaran | 50,35  Cukup | 90,25  Sangat Baik | Sangat Baik | Mencapai Indikator Sangat Baik (70-75) |
| Perubahan Sikap yang Pada Siswa | 50,35  Cukup | 90,34  Sangat Baik | Sangat Baik | Mencapai Indikator Sangat Baik (70-75) |
| Perubahan Keterampilan Pada Siswa | 50,35  Cukup | 91,84  Sangat Baik | Sangat Baik | Mencapai Indikator Sangat Baik (70-75) |
| Ketuntasan Hasil Pembelajaran | 54,5%  Kurang | 90%  Sangat Baik | 85% | Mencapai Indeks Klasikal 85% |
| Nilai Rata-Rata Hasil Belajar | 68 | 88 | KKM = 70 | Mencapai KKM =70 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek mengalami peningkatan seperti proses pembelajaran mencapai nilai 90,25, perubahan sikap melampaui indikator sangat baik yaitu 90,34, perubahan keterampilan siswa memperoleh nilai 91,84 dan ketuntasan hasil belajar melampaui indeks klasikal minimal 85% yaitu 90%, serta rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai akhir 90.

Maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.23**

**Diagram Histrogram Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklusnya. Terdapat empat aspek yang diteliti pada tiap siklusnya yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan sikap siswa yang nampak, perubahan keterampilan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran llmu Pengetahuan Alam dengan materi Struktur batang dan fungsinya.

Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Siklus

Penelitian siklus I sampai siklus II dilaksanakan pada satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 November 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 November 2017 di Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstration* untuk memperbaiki hasil belajar materi Struktur batang dan fungsinya pada kelas IV semester ganjil tahun 2017/2018. Berikut ini dibahas mengenai hasil penelitian siklus:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I pada materi Struktur akar dan fungsinya diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,57 termasuk dalam interpretasi cukup baik dan dilanjutkan pada siklus II dengan hasil yang meningkat menjadi 90,25 dengan interpretasi sangat baik dan sudahnya melebihi indikator 85% dengan KKM 75. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, seperti kegiatan ekplorasi yang kurang maksimal dan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

1. Perubahan Sikap Siswa

Perubahan sikap siswa yang meliputi keaktifan, kerjasama, dan percaya diri juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sikap siswa yaitu 67.15 dengan interpretasi cukup, maka dilanjutkan pada siklus II dengan nilai nilai rata-rata 90,34 dengan interpretasi sangat baik melebihi pencapaian indikator 85%. Peningkatan ini terjadi karena guru memperhatikan dan membimbing setiap siswa baik individu maupun kelompok, serta pemberian motivasi kepada siswa sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dalam pembelajaran, karena kurangnya intruksi yang telah diberikan oleh guru. Untuk itu guru harus memiliki strategi tertentu untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran.

1. Perubahan Keterampilan Siswa

Perubahan keterampilan siswa yang meliputi keterampilan berkomunikasi sesama kelompok, keterampilan mengidentifikasi gambar-gambar dan keterampilan menyampaikan hasil diskusi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan siswa yaitu 66.15 dengan interpretasi cukup, Kemudian untuk mencapai indikator (baik) maka dilanjutkan pada siklus II memperoleh nilai 91.84 dengan interpretasi sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator minimal pada perubahan keterampilan siswa dengan keriteria baik telah tercapai.

1. Peningkatan Hasil Belajar

Pada siklus I hari Senin 13 November 2017 ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 secara klasikal mencapai 38.47%. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85%. Sehingga perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada hari Rabu tanggal 23 November 2017, peneliti melaksanakan tindakan reflektif siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90%. hal ini bermakna penelitian telah berhasil pada siklus II karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 85%.

Penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada materi struktur batang dan fungsinya dengan menerapkan model pembelajaran *Demonstrations* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parakan 01 Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukan bahwa berhasil atau tidak suatu pembelajaran dikarenakan peran guru dan siswa itu sendiri dalam pembelajaran. Pernyataan di atas sejalan sebagaimana dijelaskan para ahli Susanto (2013:5), Rusman (2015:67),Tampubolon (2011:142), Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013:142), bahwa hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini merupakan faktor penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal ini mencakup ruang lingkup tempat tinggal seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kelebihan model Demonstrasi yaitu dapat membentuk pengajaran lebih nyata dan konkrit. Kurniasih (2015:85) menjelaskan mengenai model demonstrasi memiliki sejumlah keunggulan, diantaranya adalah:

1. Dengan model pembelajaran demonstrasi, guru bisa membuat perhatian siswa menjadi terpusat dan titik tekan dalam materi yang dianggap penting oleh guru dapat teramati.
2. Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah.
3. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Dapat menambah pengalaman anak didik.
5. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.
7. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta dalam berperan secara langsung.

Huda (2014:233) mengungkapkan kelebiihan dari model demonstrasi ini antara lain: 1). Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret; 2) memusatkan perhatian siswa; 3) lebih mengarah kan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari; 4). Lebih meletakan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa; 5) membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; 6) membuat proses pengajaran lebih menarik; 7) merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan; 8) membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatubenda; 9) memudahkan berbagai jenis penjelasan; dan 10) memperbaiki kesalahan-keselahan yang terjadi dari hasil hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Hal ini di perkuat oleh Tampubolon (2012)

Djamarah dalam Shoimin (2014:63) mengutarakan mengenai kelebihan dalam model pembelajaran demonstrasi sebagai berikut:

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya

Roestiyah (2001:84) memaparkan bahwa keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya.

Peningkatan hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tak lepas dari seorang guru yang menggunakan model pembelajaran Demonmstrations*.*

Pendapat yang dikemukakan oleh Irpan Syaepul Rochman (2014). Dalam skripsinya “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Demonstration*  Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” di Sekolah Dasar Negeri Bojongrangkas 02 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Skripsi Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Bogor 2014.

Penelitian ini dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Demonstration.*

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bojong Rangkas 02 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yang terdiri dari 35 siswa dengan komposisi perempuan 19 siswa dan 16 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.14 dengan persentase ketuntasan 80% dan Siklus II dengan niali rata-rata 73.86 dengan persentase 91.42% selain itu terlihat pada aktivitas siswa meningkat, hal ini ditunjukan pada siklus pertama dengan total 64 dan pada siklus kedua dengan nilai 83.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Demonstration*  dapat meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaranPendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Bojongrangkas 02 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu ada pula Siti Khalipah (2013), dalam skripsinya “penerapan model pembelajaran kooperatif *Demonstration* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sukaharja 02. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Bogor. 2012**.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Demonstration dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 02 Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana peneliti bertindak sebagai pengajar langsung dan teman sejawat sebagai pengamat. Prosedur kerja dilaksanakan bersiklus yang terdiri dari empat tahap., yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Demonstration* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Sukaharja 02 meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini ditunjukkan pada siklus pertama dengan nilai rata-rata sebesar 67,67 dan pada siklus kedua nilai rata-ratanya sebesar 75,33 serta ketuntasan secara klasikal pada siklus pertama sebesar 60% dan pada siklus kedua sebesar 100%.

Selain itu terlihat pada aktivitas belajar siswa dan guru pun meningkat, hal ini ditunjukkan pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,97 berkatagori cukup dalam pelaksanaan pembelajaran dan pada siklus kedua nilai rata-rata 4,24 berkatagori sangat baik. Dan aktivitas guru ditunjukkan pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 3,45 berkatagori baik dan pada siklus kedua nilai rata-rata 4,60 berkatagori sangat baik

Dengan demikian dapat disimpulkan Bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Demonstration* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja Kabupaten Bogor.